

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Pajak Tahunan Pondok Pesantren Baitul Qur'an Berbasis Excel

Sinarti¹, Riri Zelmiyanti¹, Doni Putra Utama¹, Nanik Lestari¹,
Muhammad Ikhlah¹, Sugeng Riyadi¹, Muhammad Zaenuddin¹

¹Politeknik Negeri Batam, Jl. Ahmad Yani, Teluk Tering, Batam, Indonesia

Abstract—This service activity aims to continue the implementation of community service activities for the 2021 period, the output of which is PSAK 45 Socialization, preparation of accounting policies for Islamic Boarding Schools, and a simple Excel application for preparing financial reports. The location of the Islamic boarding school which will be used as a place for carrying out activities is in Tanjung Buntung, Bengkong District, Batam City, Riau Archipelago. The method of implementing the activities that will be used is the mentoring method and the Excel application development method. The output of this service is the application of excel-based financial reports, videos of community service activities, and tax reports. It is hoped that this community service activity will increase the knowledge, expertise and independence of partners' financial departments in preparing financial reports based on standards set by the Public Accountants Association professional organization and make maximum use of accounting policies and excel templates that have been made in previous community service activities and the preparation of tax reports. Another output is that the results of this community service activity will be published in journals or community service proceedings and reported in online media so that similar organizations can obtain information and establish mentoring cooperation with the Batam State Polytechnic.

Keywords—Islamic Boarding School Accounting, ISAK 35, Financial Statements, Accounting Policies

Abstrak— Pondok Pesantren Baitul Qur'an memiliki sumber daya yang berasal dari partisipasi masyarakat, pemerintah, dan donatur sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang baik dan transparan untuk pertanggung jawaban pondok pesantren terhadap sumber daya yang dipercaya kepadanya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan dan pajak Pondok Pesantren Baitul Qur'an sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren (PAP). Pengabdian ini merupakan keberlanjutan dari kegiatan sebelumnya jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Madinatul Qur'an tergolong sederhana, dimana hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas yang diinput dengan bantuan komputer. Sehingga Pondok Pesantren Baitul Qur'an belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Kata Kunci— Akuntansi Pesantren, ISAK 35, Laporan Keuangan, Kebijakan Akuntansi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan saat ini mendapat perhatian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)45 tentang Pedoman Akuntansi Pesantren oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2020. Pondok pesantren sebagai salah satu organisasi nirlaba pada perkembangannya membutuhkan pengelolaan yang baik, adanya kebutuhan pendanaan yang memerlukan

pertanggungjawaban yang akuntabel serta kewajiban untuk pelaporan pajak, menyebabkan pondok pesantren juga harus memiliki pengetahuan tentang pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Diterbitkannya PSAK 45 tersebut menjadi salah satu faktor yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Batam di tahun 2021 dengan judul Pendampingan Implementasi Pedoman Akuntansi Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 di Batam.

Pada kegiatan pengabdian dan *Project Base Learning* (PBL) tahun 2021, pembuatan laporan keuangan masih dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian yaitu Dosen dan Mahasiswa yang juga masuk dalam kegiatan PBL di beberapa Program Studi yang ada di Jurusan Manajemen Bisnis, sehingga diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan bagi pengelola keuangan di pesantren untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap praktik penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan pedoman kebijakan akuntansi dan template excel yang telah dibuat pada kegiatan pengabdian sebelumnya. Dikuatirkan jika tidak dilakukan kegiatan secara berkelanjutan maka Pondok pesantren yang menjadi binaan Politeknik Negeri Batam juga tidak dapat memanfaatkan output dari kegiatan pengabdian dan PBL sebelumnya secara maksimal. Selain itu diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk aplikasi Excel yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian tahun 2021 agar lebih baik dalam penyajian laporan keuangan. Kebutuhan pengetahuan perpajakan juga sangat dibutuhkan oleh pihak pesantren, sehingga pada kegiatan ini juga akan dilakukan pekerjaan pembuatan laporan pajak. Oleh karena itu kami melakukan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Pajak Tahunan Pondok Pesantren Baitul Qur'an Berbasis Excel.

Secara umum, mitra pondok pesantren menghadapi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu staf keuangan pondok pesantren belum pernah Menyusun laporan keuangan secara mandiri menggunakan pedoman kebijakan akuntansi dan template excel yang telah dibuat pada kegiatan pengabdian sebelumnya dan masih minimnya wawasan dan pengetahuan mitra dalam menyusun laporan keuangan pondok pesantren. Oleh karena itu adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf keuangan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan, meningkatnya kemandirian staf keuangan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan dan meningkatkan kepatuhan pondok pesantren terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah khususnya pertanggungjawaban kepada stakeholder termasuk pemerintah dalam hal pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kebijakan Akuntansi Menurut SAK ETAP IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)*

- 1) Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.
- 2) Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:
 - a. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan;
 - b. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
 - menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren;
 - menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 - netral, yaitu bebas dari keberpihakan;
 - mencerminkan kehati-hatian; dan
 - mencakup semua hal yang material.
- 3) Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, maka harus mempertimbangkan:
 - a. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa;
 - b. Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
 - c. Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

2.2 *Komponen Akun-Akun*

1) Akuntansi Aset

a. Aset

Aset dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren.
- Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada yayasan pondok pesantren.

Aset dibagi menjadi:

1. Aset Lancar adalah Aset yang diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun;
 2. Aset tidak lancar adalah aset aset yang tidak termasuk aset lancar.
- b. Kas dan setara kas
- Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.
- c. Piutang Usaha
- Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain.
- d. Persediaan
- Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada Pesantren Al-urwatulWutsqo belum ada penyajian pada akun persediaan. Persediaan pesantren yang berupa buku dan seragam selalu habis sebelum akhir periode pencatatan.
- e. Biaya dibayar dimuka
- Biaya dibayar di muka adalah pembayaran biaya dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.
- f. Aset Lancar Lain
- Aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.
- g. Investasi pada entitas lain
- Investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.
- h. Properti investasi
- Properti investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya, serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari

i. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

j. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administratif; dan digunakan selama lebih dari satu periode.

k. Aset Tidak Lancar Lain

Aset tidak lancar lain adalah aset-aset tidak lancar yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

2) Akuntansi Liabilitas

a. Liabilitas

- Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi.
- Karakteristik dasar liabilitas adalah mempunyai kewajiban masa kini. Kewajiban merupakan suatu tugas dan tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.
- Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum (legal obligation) sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.
- Kewajiban juga dapat timbul dari praktik usaha yang lazim, kebiasaan, dan keinginan untuk memelihara hubungan yang baik atau bertindak dengan cara yang adil (constructive obligation).
- Liabilitas dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

1) Liabilitas jangka pendek adalah:

- a) Liabilitas yang diperkirakan akan diselesaikan oleh yayasan pondok pesantren dalam siklus operasi normal;
- b) Liabilitas untuk tujuan diperdagangkan;
- c) Liabilitas yang jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu duabelas bulan setelah periode pelaporan; atau
- d) Liabilitas yang yayasan pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

- 2) Liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang tidak masuk dalam liabilitas jangka pendek.

- b. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan.

- c. Utang Jangka Pendek/Panjang

- Utang jangka pendek adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan.
- Utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.

- d. Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

- e. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh yayasan pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.

- f. Liabilitas Jangka Panjang Lain

Liabilitas jangka panjang lain adalah liabilitas jangka panjang yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

- 3) Akuntansi Aset Neto

- a. Aset Neto

- Aset neto adalah hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas.
- Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pihak yang memberi sumber daya kepada yayasan pondok pesantren dapat memberikan pembatasan penggunaan sumber daya tersebut. Misalnya, pihak yang

memberi sumber daya (pemberi dana) memberikan pembatasan bahwa dana yang diberikan tersebut hanya untuk pembangunan gedung sekolah, maka dana tersebut hanya dapat digunakan untuk pembangunan gedung sekolah. Dana yang diterima tersebut menjadi bersifat terikat penggunaannya.

- Dana yang diterima yayasan pondok pesantren dapat bersifat terikat sebagaimana yang diatur dalam ketentuan syariah. Misalnya, yayasan pondok pesantren menerima tanah wakaf dari pemberi wakaf (wakif) untuk pembangunan masjid, maka tanah wakaf tersebut merupakan bagian dari aset neto yang bersifat terikat.
- Pembatasan aset neto dapat bersifat temporer ketika pembatasan bersifat sementara sampai dengan jangka waktu tertentu atau tercapainya tujuan, atau pembatasan yang bersifat permanen ketika tidak ada batasan waktu atau pencapaian tujuan.

b. Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren.

c. Aset Neto Terikat

Aset neto terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemberi dana.

4) Akuntansi Penghasilan Dan Beban

a. Pengertian Penghasilan dan Beban

- Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto.
- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto.
- Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi penghasilan dan beban tidak terikat dan penghasilan dan beban terikat.
- Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pada ada tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan atas dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren. Penjelasan lebih lanjut mengenai pembatasan tersebut dijelaskan di Bagian VI: Akuntansi Aset Neto.
- Pembatasan penggunaan dana di yayasan pondok pesantren merupakan penerapan konsep akuntansi dana (fund accounting) yang diatur dalam PSAK 45: Pelaporan

Keuangan Entitas Nirlaba.

- b. Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
 - 1) Penghasilan tidak terikat adalah penghasilan yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.
 - 2) Beban tidak terikat adalah beban atas aktivitas yang tidak ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.
 - c. Penghasilan Dan Beban Terikat
 - 1) Penghasilan terikat adalah penghasilan yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.
 - 2) Beban terikat adalah beban yang aktivitas yang ada pembatasan tujuan dan/atau waktu.
- 5) Akuntansi Arus Kas
- a. Pengertian Arus Kas
 - Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
 - Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan Pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setaraka serta menilai kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.
- 6) Catatan Atas Laporan Keuangan
- a. Pengertian Catatan Atas Laporan Keuangan
 - Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

III. METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Baitul Qur'An dengan narasumber tim Dosen pengabdian dari Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam dan Mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan diskusi tentang entry data ke dalam system sampai penyusunan laporan keuangan.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi penerapan ipteks/metode yang ditawarkan melalui

tahapan langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan peralatan dan bahan habis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan.
2. Penjadwalan waktu dan pelaksanaan kegiatan pendampingan.
3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan.
4. Evaluasi kegiatan pendampingan.
5. Pembuatan laporan, seminar, publikasi.

Pihak-pihak yang terlihat dalam dalam kegiatan ini adalah Mitra pengabdian yaitu staf keuangan Pondok Pesantren Baitul Qur'An, pengelola pondok pesantren, Mahasiswa dan Dosen tim pengabdian dari Jurusan Manajemen Bisnis. Pihak-pihak yang terlihat dalam dalam kegiatan ini adalah Mitra pengabdian yaitu staf keuangan Pondok Pesantren Baitul Qur'An, pengelola pondok pesantren, Mahasiswa dan Dosen tim pengabdian dari Jurusan Manajemen Bisnis.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan digunakan adalah metode pendampingan yaitu mendampingi staf keuangan pesantren dalam menyusun laporan keuangan (bertindak sebagai konsultan) dan metode pengembangan aplikasi Excel yang sebelumnya telah dibuatkan pada kegiatan pengabdian yang pertama. Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal kegiatan pengabdian dan persiapan kegiatan pendampingan. Tahap pelaksanaan yaitu pengembangan aplikasi Excel, pendampingan penyusunan laporan keuangan secara mandiri oleh staf keuangan pondok pesantren dan penyusunan laporan pajak. Tahap pasca pelaksanaan terdiri atas kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyusunan laporan akhir, dan artikel untuk media massa dan draft artikel untuk jurnal. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan	1. Penyusunan Proposal
	2. Persiapan kegiatan pendampingan
Tahap Pelaksanaan	1. Pengembangan aplikasi Excel
	2. Pendampingan penyusunan laporan keuangan
	3. Penyusunan laporan pajak
Tahap Pasca Pelaksanaan	1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan
	2. Penyusunan laporan akhir
	3. Penyusunan artikel untuk media massa
	4. Penyusunan draft artikel untuk jurnal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2022. Adapun jadwal yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Deskripsi	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan	Penyusunan proposal	■	■	■									
	Persiapan kegiatan pendampingan	■	■	■	■								
Pelaksanaan	Pengembangan aplikasi Excel					■							
	Pendampingan penyusunan laporan keuangan						■	■					
	Penyusunan laporan pajak								■				
Pasca Pelaksanaan	Evaluasi pelaksanaan kegiatan									■			
	Penyusunan laporan akhir										■		
	Penyusunan artikel untuk media massa										■		
	Penyusunan draft artikel untuk jurnal										■	■	■

Sumber: Diolah sendiri

Berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, saat ini tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan penyusunan laporan pajak tahun 2021, pengembangan aplikasi Excel, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pengembangan yang dilakukan berupa penambahan tabel depresiasi yang akan memudahkan dalam pencatatan jurnal transaksi dalam rangka penyusunan laporan keuangan, penambahan akun-akun untuk memfasilitasi transaksi yang baru ada di tahun 2022. Aplikasi tersebut telah dipresentasikan dan disetujui oleh Ketua Jurusan Manajemen Bisnis. Sebagai akhir dari kegiatan ini adalah penyusunan draft artikel untuk jurnal ilmiah dan pembuatan video pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan kegiatan pra lapangan, kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan persiapan pengabdian. Kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal untuk pengabdian ini dimana kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya. Tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan menyusun kertas kerja yang sesuai dengan template laporan keuangan dengan aplikasi excel sederhana untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan pajak. Proses penyusunan laporan keuangan mengalami sedikit hambatan, karena terdapat keterbatasan pemahaman staff keuangan tentang penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan lapangan, kegiatan ini berupa pendampingan kepada tim pembuat laporan keuangan dan laporan pajak dengan menggunakan aplikasi excel. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk asistensi kepada staff keuangan ditunjuk oleh pesantren. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan berhasil.

Pada tahapan kegiatan lapangan ini pihak pesantren yang sudah ditentukan sebagai pilot tes mendapat pelatihan tersendiri dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan dan laporan pajak. Pelatihan dibantu oleh tim dosen dan pendampingan di kerjakan oleh dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dan dosen datang langsung ke lokasi dan membantu proses pengumpulan dan entry data. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang mengikuti program PBL Program PBL yang diadakan di Politeknik Negeri Batam ini salah satunya adalah dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran atau capaian lulusan pada setiap pengabdian. Pada PBL pengabdian masyarakat pendampingan pembuatan laporan keuangan pesantren ini capaian pembelajaran dan capaian lulusan yang ingin dicapai adalah kemampuan mahasiswa dalam membuat laporan keuangan baik pada perusahaan berorientasi laba maupun pada perusahaan berorientasi non laba. Dalam pelaksanaan pekerjaannya mahasiswa dibiasakan untuk berkolaborasi dengan dosen dan tim dari mahasiswa program studi lain baik dari satu jurusan atau dengan jurusan lain. Yang melibatkan beberapa mata kuliah seperti Skripsi, Pengantar Akuntansi, dan Akuntansi Keuangan.

Terakhir adalah tahap pasca lapangan, pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi kegiatan, mereview laporan keuangan dan laporan pajak yang telah tersusun sesuai dengan bukti – bukti transaksi yang ada sesuai standar akuntansi, yang dilengkapi dengan kebijakan akuntansi dan form laporan keuangan manual dan excel, kemudian dilengkapi dengan pembuatan laporan akhir pengabdian. Sesuai dengan rencana awal kegiatan pembuatan laporan keuangan hanya dilakukan untuk satu pesantren sebagai pilot proyek pada pengabdian ini. Tim membatasi jumlah pesantren karena waktu yang sangat singkat dalam pelaksanaan pengabdian ini, hanya kurang lebih 2 bulan dengan output yang cukup banyak. Akan tetapi dengan kerjasama yang solid antar tim pengabdian kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai rencana.

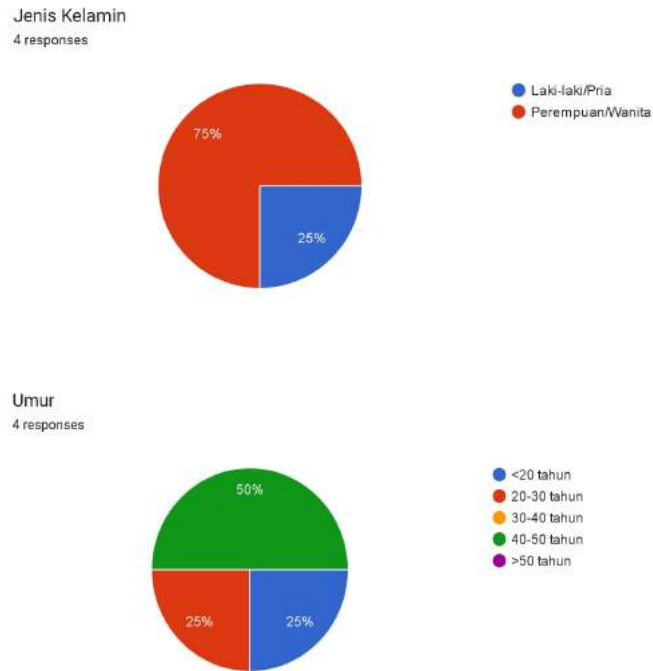
4.1 Kuesioner

Kegiatan pengabdian ini juga telah dievaluasi dengan meminta peserta wokrshop dan pesantren yang menjadi pilot proyek ini untuk mengisi kuesioner. Peserta workshop terdiri dari mahasiswa secara online dan dari pengelola pesantren secara offline. Ringkasan hasil kuesioner adalah seperti di grafik berikut ini:

4.1.1 Deskripsi peserta kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh laki-laki 25% dan wanita 75%. Usia peserta sebagian besar di

rentang 40 – 50 tahun.

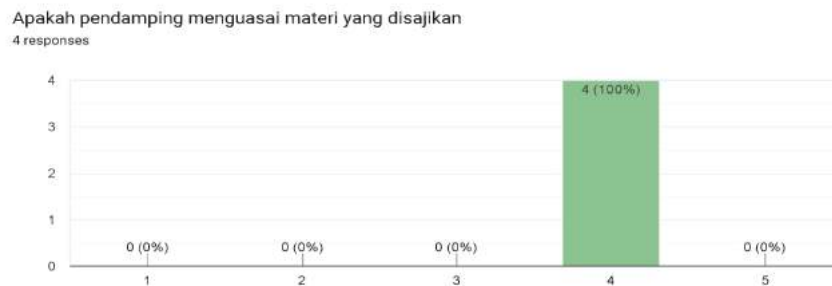


Gambar 4. 1 Deskripsi Peserta

4.1.2 Kepuasan Peserta

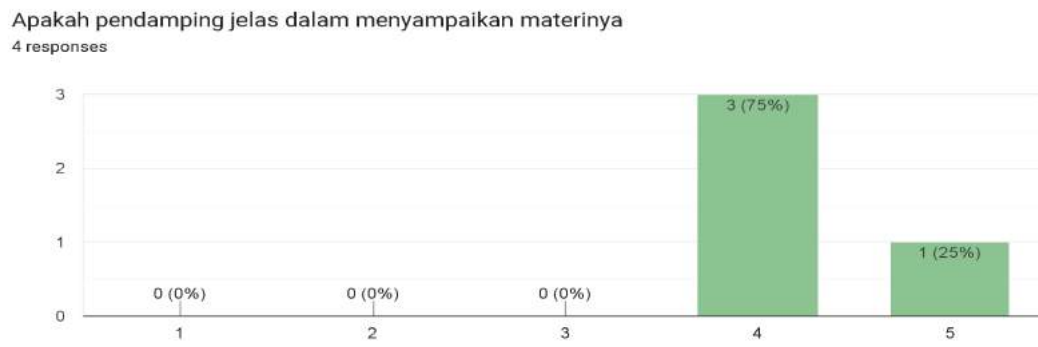
Pertanyaan kepuasan peserta terdiri dari beberapa pertanyaan, yang terdiri dari penguasaan materi dan kegiatan, serta keinginan untuk mendapat pendampingan lanjutan dari kegiatan ini.

Rata-rata penguasaan materi dari pemateri baik. Sebagian besar peserta menjawab bahwa narasumber sangat menguasai materi.



Gambar 4. 2 Penguasaan Materi

Rata-rata kejelasan penyampaian materi dari narasumber sebagian besar baik dan sisanya sangat baik.



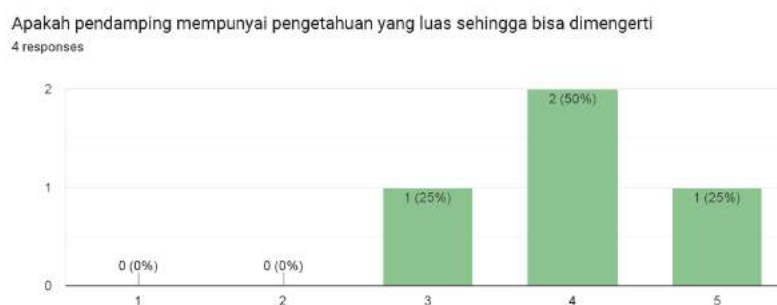
Gambar 4. 3 Kejelasan Materi

Rata-rata ketepatan penunjukan pendamping 75% menjawab tepat dan 25% sangat tepat.



Gambar 4.4 Ketepatan pendamping

Rata-rata pengetahuan narasumber dalam menyampaikan materi 50 menjawab baik dan sisa menjawab sangat baik.



Gambar 4.5 Pengetahuan Narasumber

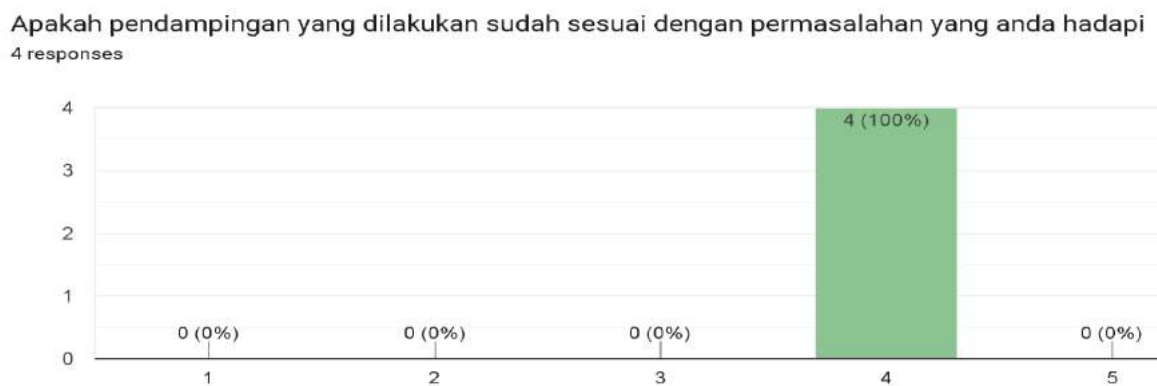
Ketepatan instansi narasumber dalam sebagai pemateri menurut penilaian peserta sebagian

besar menjawab baik dan sisanya sangat baik dan sudah tepat.



Gambar 4.6 Ketepatan Instansi Narasumber

Kesesuaian pendampingan dengan permasalahan yang dihadapi, seluruh peserta menjawab sesuai.



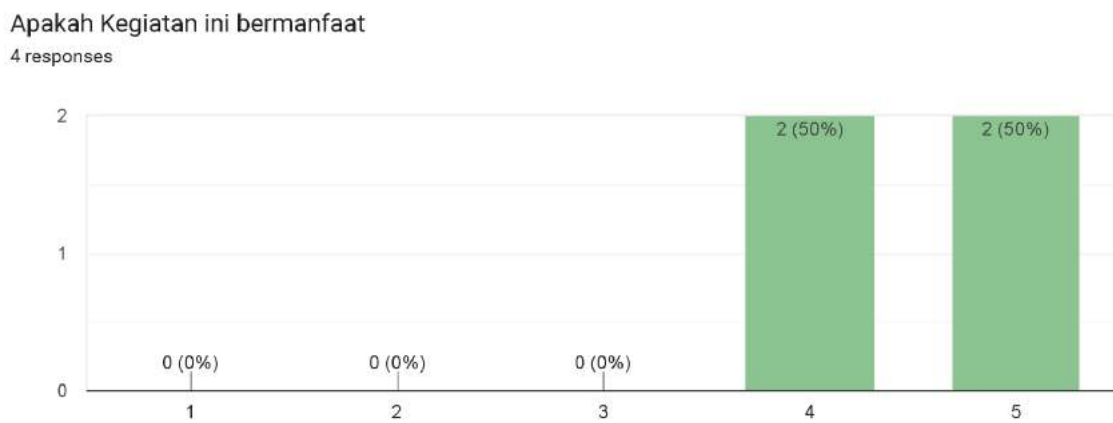
Gambar 4. 6 Kesesuaian Materi dengan Permasalahan

Untuk ketepatan materi dengan solusi, sebagian besar peserta menjawab bahwa pendampingan sesuai dengan solusi dalam penyusunan Laporan Keuangan pondok pesantren.



Gambar 4. 7 Ketepatan Materi dengan Solusi

Untuk manfaat dari pendampingan ini, peserta menjawab bahwa pendampingan ini bermanfaat dan sangat bermanfaat bagi pesantren.

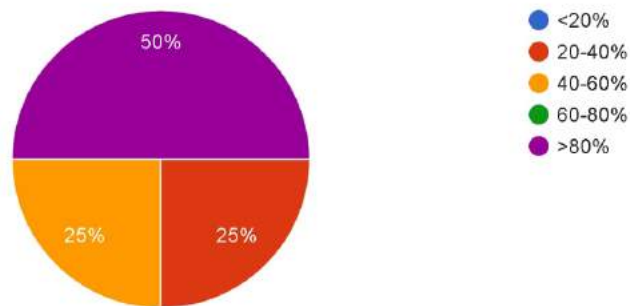


Gambar 4.8 Tingkat Manfaat Pendampingan

Tingkat pemahaman peserta bervariasi, tetapi secara umum sebagian besar peserta paham antara >80%.

Saya memahami kegiatan yang disampaikan sebesar

4 responses

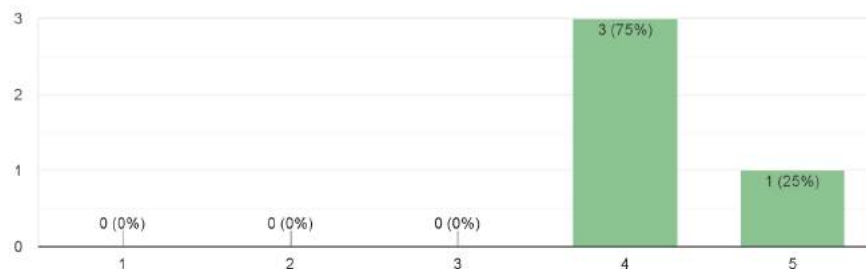


Gambar 4.9 Tingkat Pemahaman

Untuk kesesuaian pendampingan dengan harapan, sebagian besar peserta menjawab sesuai dengan harapan.

Apakah Kegiatan yang disampaikan sesuai dengan harapan

4 responses

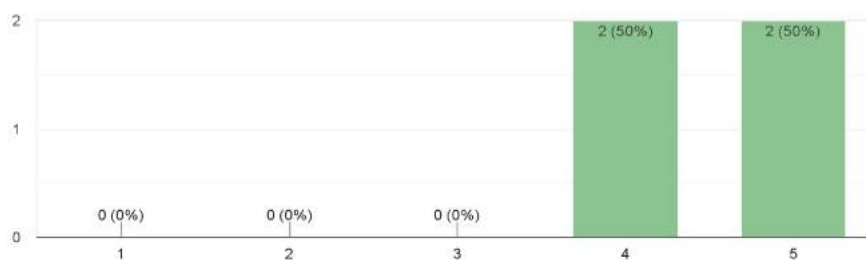


Gambar 4.10 Tingkat kesesuaian harapan

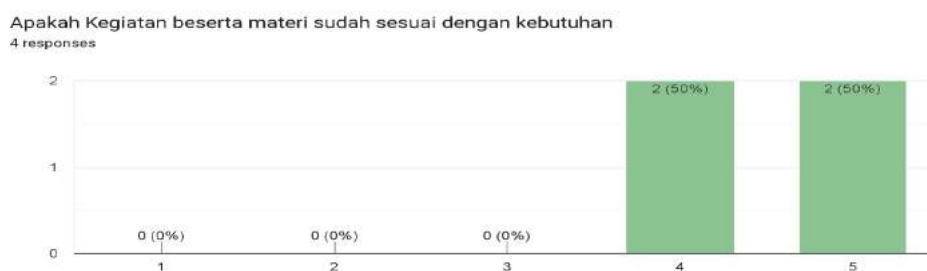
Untuk kesesuaian pendampingan terselenggara tepat sasaran, peserta menjawab sesuai tepat sasaran dan sangat tepat sasaran.

Apakah Kegiatan yang terselenggara tepat sasaran

4 responses



Gambar 4.11 Tingkat ketepatan sasaran



Gambar 4. 8 Kemudahan Pemahaman Materi

V. KESIMPULAN

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, dan mendapatkan apresiasi yang tinggi oleh mitra. Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan dosen pengajar Jurusan Manajemen Bisnis, mahasiswi prodi D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi Manajerial, pemilik atau pengurus pondok pesantren. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Kegiatan Sosialisasi materi pedoman laporan akuntansi pesantren,
- 2) Penyusunan dan pengembangan kebijakan akuntansi, penambahan akun baru yaitu beban kegiatan santri dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), beban pemeliharaan dan perbaikan dan beban perlengkapan
- 3) Pendampingan penyusunan laporan pajak,
- 4) Pengembangan penyiapan template laporan keuangan dengan menggunakan excel dan melakukan praktik *entry* data keuangan ke dalam aplikasi yang berpedoman pada standar akuntansi pesantren (ISAK 35), dan
- 5) Penyajian hasil pendampingan berupa output laporan keuangan dan laporan pajak pesantren.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini hendaknya tidak berakhir di satu yayasan sehingga kesadaran akan pentingnya prinsip akuntanbel dalam pengelolaan keuangan yayasan sehingga PSAK 45 dapat diimplementasikan dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Tim Pengabdi panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi Politeknik Negeri Batam dalam pelaksanaan tri darma khususnya pengabdian dan menunjang kegiatan proses belajar mengajar di Politeknik Negeri Batam melalui pelaksanaan kegiatan pengajaran berbasis proyek atau Problem-Based Learning (PBL).

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan sehingga bisa melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat diselesaikan tepat waktu dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya Politeknik Negeri Batam dan Pesantren Baitul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Afkarina, I. A. (2019). *Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)*. repository.unej.ac.id. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90569>

Alfani, M. L. (2016). *Analisis implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto*. etheses.uin-malang.ac.id. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10480>

Arniati, Irianto, Dinar, Utama, Doni Putra, Halim, Muhammad, Slamet, Muhammad Ramadhan, Zelmianti, Riri, Sinarti. (2021) *Program Pendampingan Implementasi ISAK 35 Dengan Pembuatan Kebijakan Akuntansi Sebagai Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren di Kota Batam*. Batam. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam. Volume 3 No 2.

Auliavirda, R. (2019). *Penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Malang*. etheses.uin-malang.ac.id. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16324>

Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

IAI. (2022). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20ETAP>. Diakses 14 April 2022